

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Gorontalo dikenal sebagai kota indah dan aman yang ditelusuri dengan nilai-nilai agama, pendidikan dan kebudayaan. Kota yang mampu menerima proses pembauran budaya dari berbagai etnis pendatang. Kota ini menyediakan jalur sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan tinggi untuk mendukung masyarakat luar yang berkeinginan untuk mengikuti pendidikan. Kebutuhan tempat tinggal sejenis kos dan asrama menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat pendatang. Kota ini ternyata sudah menjadi pusat berkumpulnya pelajar dari berbagai daerah. Gorontalo tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai daerah terlebih khususnya mahasiswa Papua, dalam setiap tahunnya selalu bertambah mahasiswa yang ingin meneruskan studi bahkan mengabdikan pendidikan di kota ini. Masyarakat pendatang memiliki kecenderungan tinggal di sekitar kampus. Salah satunya kelurahan Wongkaditi Barat Gubernur Provinsi Papua menyediakan asrama permanen bagi mahasiswa Papua.

Masyarakat pendatang di kota Gorontalo yang beradaptasi dengan masyarakat lingkungan sekitarnya menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya, untuk mempertahankan hidupnya dengan lingkungan sekitarnya, manusia memiliki sifat beradaptasi dengan lingkungan yang kuat.

Adaptasi sangat diperlukan oleh makhluk hidup terutama pada manusia untuk mempertahankan hidupnya bahkan untuk mempermudah adaptasi dengan

lingkungan manusia wajib memperbaharui gaya-gaya hidup dari daerah asalnya. Adaptasi adalah cara makhluk hidup untuk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup di mana mereka tinggal. Adaptasi ini, diperlukan oleh makhluk hidup yang ada di bumi karena setiap lingkungan hidup di bumi memiliki karakteristik tersendiri baik gaya komunikasi, agama dan aktivitas kegiatan kemasyarakatannya. Untuk mempertahankan hidupnya manusia sangat diperlukan sifat adaptasi. Oleh karena itu di tempat tersebut manusia memiliki bentuk dan karakteristik berbeda untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Setiap manusia hendak memiliki otak dan pikiran sebagai alat untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada.

Setiap daerah yang sementara kita menempati pastinya, ada masyarakat setempat, maka itu selain dari beradaptasi manusia membutuhkan sikap perbandingan, karena perbandingan adalah suatu proses saling mempengaruhi perilaku dan saling bersaing dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan-kebutuhan untuk menilai diri sendiri dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dan dapat membandingkan diri dengan orang lain. Setiap masyarakat, akan merasakan mereka berada dalam situasi penyesuaian dengan masyarakat yang sudah ada sebelumnya di daerah tersebut.

Pengamatan peneliti, menunjukkan, posisi pendatang dan masyarakat asli daerah, yakni masing-masing pendatang berada posisi dalam masyarakat asli daerah tersebut. Pendatang hanya mengikuti dari belakang dengan pada kondisi masyarakat setempat. Penyesuaian diri dengan masyarakat asli sangat terlebih penting agar tidak agar menimbulkan perselisihan.

Alat peran utama untuk mempermudah beradaptasi dengan lingkungan sosial adalah bahasa. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan atau pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak dapat menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah aturan dan pola-pola dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk kalimat. Agar komunikasi yang berjalan tetap lancar, baik penerima maupun pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Mahasiswa Papua di kota Gorontalo, dalam bentuk tata bahasa papua dan Gorontalo memiliki signifikan walaupun beberapa kata berbeda namun tetapi dengan adanya proses adaptasi kata-kata yang tidak bisa dipahami dalam bentuk tata bahasa melayu Gorontalo bisa diatasi karena adanya proses adaptasi.

Keberadaan mahasiswa Papua di kota Gorontalo dengan tujuan menimba ilmu. Awal keberadaan mahasiswa Papua di kota Gorontalo dari tahun 1998 melalui jaringan pendidikan. Mahasiswa Papua terus bertambah setiap tahun akademik pendidikan berjalan. Kemudian mereka bentuk organisasi dalamnya dilindungi pemerintah daerah kota Gorontalo dan terstruktur.

Tahun sebelumnya, tak ada perhatian mahasiswa Papua kota studi Gorontalo untuk penyediaan tempat tinggal. Kemudian nampaklah begitu banyak mahasiswa papua di kota Gorontalo pada tahun 2009 bersedia menyediakan tempat tinggal bagi mereka berupa asrama parmanen pada tahun 2009 di resmikan oleh pemerintah papua.

Mahasiswa Papua di kota Gorontalo setiap tahun akademik berjalan mengalami bertambah berkurang . Mahasiswa yang kuliah kota Gorontalo tahun 2016 mencapai 75 orang.

Dengan, segi pandang dari kehidupan mahasiswa Papua di kota Gorontalo dari sejak tahun 1998 hingga tahun 2016 berjalan ini pun juga belum pernah perselisihan dengan masyarakat kota Gorontalo, dengan alasan itu dari awal paragraf diatas ditulis tentang kota yang indah dan telusuri dengan nilai sosial, agama dan pendidikan yang bisa diterima dari masyarakat yang datang dari daerah manapun.

Untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan diatas maka dibutuhkan suatu penelitian yang akurat. Inilah yang memotifasi penulis untuk memilih dan mengangkat masalah ini dengan memformulasikan judul “ **Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Papua di Kota Gorontalo**” .

1.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan adaptasi antarkabudayaan baik dari adaptasi daya komunikasi, toleransi terhadap agama dan ikut serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, guna untuk memenuhi harapan dan tujuan dari mahasiswa Papua. diri dengan masyarakat lingkungan kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang perlu dirumuskan lebih lanjut adalah bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi terhadap daya adaptasi sosial mahasiswa Papua di kota Gorontalo...?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan gambaran adaptasi sosial mahasiswa asal Papua di Kota Gorontalo tentang daya komunikasi antarkebudayaan.
2. Untuk mendaptkan gambaran dan penjelasan tentang proses adaptasi sosial terhadap masyarakat kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Pelaksanaan penelitian ini merupakan ajang latihan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kulia secara akademik serta sebagai bahan refrensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang behubungan dengan adaptasi.
2. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang penelitian.
3. Mengkaji upaya adaptasi mahasiswa Papua terhadap masyarakat kota Gorontalo.
4. Sebagai referensi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan mahasiswa Papua agar supaya dapat memahami proses adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.